

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti arus perkembangan jaman yang semakin maju. Selain itu pendidikan merupakan salah satu sektor penting dan dominan dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Oleh karena itu bidang pendidikan harus mendapat perhatian khusus.

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.<sup>1</sup> Keberhasilan proses pendidikan secara langsung akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memahami peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.<sup>2</sup>

Pendidikan berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri. Untuk itu individu perlu diberi berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal, seperti konsep, prinsip, kreativitas, tanggung

---

<sup>1</sup>Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 3

<sup>2</sup>Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

jawab, dan ketrampilan. Dengan kata lain, perlu mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Manusia sebagai makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungan sosial yang akan berpengaruh terhadap perkembangan individu. Melalui pendidikan dapat dikembangkan suatu keadaan yang seimbang antara perkembangan aspek individual dan aspek sosial. Aspek lain yang dikembangkan adalah kehidupan beretika.<sup>3</sup>

Menurut Langeveld dalam Hasbullah Pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat.<sup>5</sup> Pendidikan berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh seseorang melalui kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah untuk mengembangkan potensi dan ketrampilan

---

<sup>3</sup>Eti Rochaety, dkk, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 11

<sup>4</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 2

<sup>5</sup>Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 10

peserta didik agar mampu menghadapi dan memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan.

Pendidikan pada intinya adalah suatu proses pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada diluar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.<sup>6</sup> Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses menyampaikan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Proses pembelajaran terdapat kegiatan belajar mengajar. belajar dan mengajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain bahkan saling terkait. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal.<sup>7</sup> Sedangkan mengajar adalah penciptaan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar

---

<sup>6</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 26

<sup>7</sup>*Ibid* .... hal. 2

Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar guru harus mengetahui kondisi dan karakteristik siswa, baik menyangkut minat dan bakat siswa, kecenderungan gaya belajar maupun kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa. Selanjutnya guru merencanakan penyampaian materi dengan berbagai metode yang menarik. Guru tidak berperan sebagai satu-satunya sumber belajar yang bertugas menuangkan materi pelajaran kepada siswa, akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana memfasilitasi agar siswa belajar. Guru harus dapat menciptakan pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yakni dengan menggunakan model pembelajaran, media dan sumber belajar yang relevan yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain melakukan penyempurnaan kurikulum. Dari kurikulum 1994, kurikulum berbasis kompetensi (KBK), kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kemudian dikembangkan menjadi kurikulum 2013 (K 13) yang saat ini masih banyak menuai kesulitan hingga dikembalikan lagi ke KTSP. Tujuan dikembangkannya kurikulum tersebut adalah agar lulusan pendidikan di Indonesia memiliki keunggulan kompetitif sesuai dengan mutu nasional maupun internasional.

Penyempurnaan ini dilatarbelakangi oleh adanya beberapa masalah dalam proses pembelajaran. Beberapa diantaranya adalah tentang kegiatan belajar yang cenderung berpusat pada guru, kurang memanfaatkan sarana dan

prasarana yang ada di sekolah, kurangnya minat siswa terhadap pelajaran terutama mata pelajaran yang cenderung membosankan.

Selama ini pembelajaran di kelas masih mengikuti *ritme* pengajaran pada tahun-tahun sebelumnya yaitu menggunakan metode tradisional tanpa menggunakan strategi, metode, dan teknik yang tidak banyak melibatkan siswa, dengan kata lain menggunakan metode tradisional. Oleh karena itu, dalam pembelajaran di sekolah, guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode, dan teknik yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar baik secara mental fisik, maupun sosial.

Mengatasi kondisi tersebut diperlukan adanya pembenahan baik dari peserta maupun tenaga pendidik itu sendiri. Untuk itu, diperlukan seorang tenaga pendidik yang kreatif dan profesional yang mampu mempergunakan pengetahuan dan kecakapannya dalam menggunakan metode, alat pengajaran dan dapat membawa perubahan dalam tingkah laku peserta didiknya.

. Metode pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pembelajaran dimana upaya-upaya berorientasi pada tujuan tiap individu menyumbang pencapaian tujuan individu lain guna mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif yaitu bentuk pembelajaran yang menggunakan pendekatan melalui kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dan memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar.<sup>8</sup> Dalam belajar kooperatif siswa tidak hanya mampu dalam memperoleh materi tapi juga mampu memberi dampak afektif seperti gotong-royong kepedulian sesama teman dan lapang dada hal

---

<sup>8</sup>Muhammad Nur, *Teori Belajar*, (Surabaya:UNESA Pres, 1999), hal.26

ini karena di dalam pembelajaran kooperatif melatih para siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain. Pembelajaran kooperatif dalam dapat membantu para siswa meningkatkan sikap positif siswa.<sup>9</sup> Tugas kelompok akan dapat memacu siswa untuk bekerja secara bersama-sama dan saling membantu satu sama lain dalam mengintegrasikan pengetahuan-pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimilikinya.

*Numbered Head Together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.<sup>10</sup> *Numbered Heads Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternative terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Head Together* (NHT) digunakan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Menurut Slavin dalam Miftahul Huda menyatakan bahwa, metode yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok.<sup>11</sup> Dengan demikian maka pembelajaran yang terjadi akan lebih merangsang minat siswa untuk belajar sehingga hasil dan motivasi belajarnya akan meningkat.

---

<sup>9</sup>Erman Suherman dkk, *Strategi Pembelajaran Kontemporer*, (Bandung: Upi Press, 2003) hal. 259

<sup>10</sup>Sri Rahayu, *Numbered Heads Together* dalam <http://pelawiselatan.blogspot.com/200> number-head-together-html diakses pada 12 Desember 2017

<sup>11</sup>Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Stuktural dan Model Pembelajaran*, (Jogjakarta:Pustaka Pelajar 2013), hal.130

Pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa guru melakukan proses pembelajaran dengan cukup baik. Namun dalam hal guru menjelaskan materi masih menggunakan model pembelajaran ceramah dan diskusi yang akan membuat peserta didik bosan dan kurang memperhatikan pembelajaran. Diharapkan dengan adanya model pembelajaran tipe *Number Head Together* ini peserta didik dapat termotivasi untuk belajar lebih giat lagi dan hasil belajar mereka juga meningkat.<sup>12</sup>

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan salah satu guru kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung sebagai berikut :

“ Model pembelajaran yang saya gunakan di Madrasah ini begitu macam-macam. Namun, saya lebih sering menggunakan model ceramah dan diskusi. Anak-anak sebenarnya begitu aktif ketika proses pembelajaran namun ketika saya menjelaskan dengan metode ceramah terkadang mereka lebih cepat bosan apalagi dalam mata pelajaran matematika.”<sup>13</sup>

Berdasarkan deskripsi di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik kelas IV MI Thoriqul Huda kromasan Ngunut Tulungagung**”

## **B. Identifikasi dan PembatasanMasalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Judul penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta

---

<sup>12</sup> Pengamatan Pribadi Proses Pembelajaran Mi Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung tanggal 22 November 2017

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Zumroal Adai, Guru Matematika Mi Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung tanggal 23 November 2017

didik kelas IV di MI Thoriqul Huda Kromasan . Judul ini sekaligus menjadi bahasa penelitian yang di identifikasikan sebagai berikut :

- a. Kurangnya variasi guru dalam menerapkan model pembelajaran dan kurang berupaya dalam memodifikasi model pembelajaran dan hanya menggunakan model ceramah sebagai model pembelajaran.
- b. Kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c. Kurangnya keaktifan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak merespon apa yang disampaikan guru

### **C. Pembatasan Masalah**

- a. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV di MI Thoriqul Huda Kromasan
- b. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di MI Thoriqul Huda Kromasan

### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* terhadap motivasi belajar matematika peserta didik kelas IV di MI Thoriqul Huda Kromasan ?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV di MI Thoriqul Huda Kromasan ?



3. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) terhadap motivasi dan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV di MI Thoriqul Huda Kromasan ?

#### **E. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) terhadap motivasi belajar matematika peserta didik kelas IV di MI Thoriqul Huda Kromasan
2. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV di MI Thoriqul Huda Kromasan
3. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) terhadap motivasi dan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV di MI Thoriqul Huda Kromasan

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi kepala MI Thoriqul Huda Kromasan.

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran yang berpengaruh pada mutu sekolah disebabkan oleh kemampuan guru dalam melaksanakan tugas secara *professional*.

### b. Bagi Guru di MI Thoriqul Huda Kromasan.

Penelitian ini memberikan masukan bagi guru untuk merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelum adanya penelitian ini. Tindakan refleksi ini bertujuan agar guru senantiasa memperbaiki kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya.

### c. Bagi peserta didik di MI Thoriqul Huda Kromasan .

Penelitian ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mengaktifkan peserta didik, peserta didik akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang banyak menyajikan konsep-konsep abstrak dan pada akhirnya diharapkan peserta didik memiliki hasil belajar yang optimal.

### d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti lain sekaligus sebagai referensi dan menambah wawasan bagi peneliti lain.

## **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>14</sup> Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian:

---

<sup>14</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 87

1. Hipotesis kerja, atau disebut juga hipotesis alternatif, disingkat  $H_a$ , Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.

Dalam penelitian ini, hipotesis kerja ( $H_a$ ) adalah:

- a. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) terhadap motivasi belajar matematika peserta didik kelas IV di MI Thoriqul Huda Kromasan
  - b. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV di MI Thoriqul Huda Kromasan
  - c. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) terhadap motivasi dan hasil matematika belajar peserta didik kelas IV di MI Thoriqul Huda Kromasan
2. Hipotesis Nol disingkat  $H_0$ , sering disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yaitu diuji dengan perhitungan statistik.

Dalam penelitian ini, hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah:

- a. Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV di MI Thoriqul Huda Kromasan
- b. Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV di MI Thoriqul Huda Kromasan

- c. Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) terhadap motivasi dan hasil matematika belajar peserta didik kelas IV di MI Thoriqul Huda Kromasan

## H. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Istilah-istilah tersebut diantaranya :

### 1. Penegasan Kopsseptual

#### a. Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain.<sup>15</sup>

#### b. Model Number Head Together (NHT)

Menurut Slavin NHT adalah sebuah varian dari pembelajaran kooperatif dimana ada satu siswa yang mewakili kelompoknya tetapi tidak sebelumnya diberitahu siapa yang akan menjadi wakil kelompok tersebut. Hal tersebut memastikan keterlibatan total dari semua siswa, siswa saling berbagi informasi, dengan caramereka menerima sebuah pertanyaan tanpa tahu nomor berapa yang dipanggil.<sup>16</sup>

#### c. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan definisi ahli mengenai hasil belajar

<sup>15</sup> Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.23.

<sup>16</sup> Robert E. Slavin, *Op. Cit* h. 256

tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengalami pengalaman belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>17</sup>

#### d. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.<sup>18</sup>

#### e. Matematika

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.<sup>19</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional, peneliti akan meneliti tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan

Motivasi belajar peserta didik diukur dengan hasil angket peserta didik setelah diperlakukan sampel penelitian. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari perolehan nilai *post test* setelah perlakuan sampel penelitian. Dikatakan ada pengaruh apabila ada perbedaan rata-rata signifikan antara kelas yang

---

<sup>17</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009 hlm 45

<sup>18</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori Dan Implikasi Paikem)*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hal 163

<sup>19</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia,2008) hal 388

diberikan perlakuan model *Number Head Together* (NHT) dengan kelas yang tidak diperlakukan model *Number Head Together* (NHT).

## **I. Sistematika Pembahasan**

1. BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan masalah, definisi operasional, dan sistematika pembahasa.
2. BAB II Landasan Teori, yang terdiri dari Pembelajaran Kooperatif, Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT), Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Tinjauan, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir.
3. BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari Pendekatan Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi, Teknik sampling dan Sampel Penelitian, Kisi-kisi Instrumen, Instrumen Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data.
4. BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan yang terdiri dari, hasil penelitian, serta pembahasan hasil penelitian.
5. BAB V Pembahasan, meliputi pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut, pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut, pengaruh model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* terhadap motivasi dan belajar peserta didik kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut.

6. BAB VI Penutup, meliputi kesimpulan dan saran. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.